



## Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terintegrasi *Deep Learning* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi Murid Kelas III di SDN 4 Sengkol

Maulidian Nadita Iswari<sup>1\*</sup>, Siti Rohana Hariana Intiana<sup>1</sup>, Mansur Hakim<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1830>

### Article Info:

Received : 21 Maret 2026  
Revised : 20 April 2026  
Accepted : 25 April 2026  
Published : 07 Mei 2026

### Correspondence:

Maulidian Nadita Iswari

Phone: +6282266514118

**Abstract:** This study aims to determine the effect of the application of the Snowball Throwing learning model integrated with deep learning on the reading comprehension skills of elementary school students' narrative texts. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental type through a nonequivalent control group design. The subjects of the study were grade III students of SDN 4 Sengkol consisting of an experimental class and a control class. Data collection techniques were carried out through tests (pretest and posttest) and observation. The results of the study showed that there was a significant increase in the reading comprehension skills of students taught using the Snowball Throwing model integrated with Deep Learning compared to conventional learning. This is proven through the results of the t-test which shows that the calculated t value is greater than the t table ( $3.708 > 2.024$ ) with a significance value of  $0.001 < 0.05$ . In addition, based on the results of the N-Gain test, a value of 0.5513 is obtained which is in the moderate category (G-moderate) with a range of  $0.30 \leq G \leq 0.70$ . Thus, the Snowball Throwing learning model integrated with Deep Learning is effective for improving the reading comprehension skills of elementary school students' narrative texts.

**Keywords:** Reading Skills; Snowball Throwing; Deep Learning; Reading Comprehension; Narrative.

**Citation:** Iswari, M. N., Intiana, S. R. H., & Hakim, M. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terintegrasi Deep Learning terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi Murid Kelas III di SDN 4 Sengkol. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1187-1193. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1830>

### Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga kemampuan memahami makna yang terkandung dalam teks secara menyeluruh. Membaca pemahaman memungkinkan murid untuk mengolah informasi, menafsirkan isi bacaan, serta mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan informasi baru yang diperoleh (Ayuningrum & Herzamzam, 2022). Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman menjadi dasar bagi keberhasilan belajar murid pada berbagai mata pelajaran. Dalam

konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, keterampilan membaca diwujudkan melalui berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks narasi.

Teks narasi menyajikan rangkaian peristiwa secara kronologis yang bertujuan untuk memberikan pengalaman, hiburan, maupun informasi kepada pembaca. Melalui pembelajaran teks narasi, murid diharapkan mampu memahami alur cerita, mengidentifikasi tokoh dan latar, menemukan ide pokok, serta menangkap pesan yang terkandung dalam bacaan. Kemampuan ini tidak hanya penting untuk memahami teks, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis dan imajinatif murid. Dalam konteks pembelajaran Bahasa

Email: [nadita.iswari@gmail.com](mailto:nadita.iswari@gmail.com)

Indonesia di sekolah dasar, keterampilan membaca diwujudkan melalui berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks narasi.

Teks narasi menyajikan rangkaian peristiwa secara kronologis yang bertujuan untuk memberikan pengalaman, hiburan, maupun informasi kepada pembaca. Melalui pembelajaran teks narasi, murid diharapkan mampu memahami alur cerita, mengidentifikasi tokoh dan latar, menemukan ide pokok, serta menangkap pesan yang terkandung dalam bacaan. Kemampuan ini tidak hanya penting untuk memahami teks, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis dan imajinatif murid.

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri murid maupun dari lingkungan. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi membaca, sedangkan faktor *eksternal* meliputi lingkungan keluarga, ketersediaan bahan bacaan, serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru (Daulay et al., 2023). Peran lingkungan keluarga dan sekolah juga sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca murid. Dukungan yang kurang optimal dapat berdampak pada rendahnya keterampilan literasi murid (Khaerawati et al., 2023). Selain itu, proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional juga menjadi salah satu penyebab rendahnya keterampilan membaca pemahaman. Pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membuat murid pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Murid lebih banyak menerima informasi daripada mengolah dan memahami informasi tersebut secara mendalam.

Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis murid. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu melibatkan murid secara aktif sekaligus mendorong pemahaman yang mendalam. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendekatan *Deep Learning*. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman konsep secara mendalam melalui proses berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Dalam pembelajaran berbasis *Deep Learning*, murid tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami, mengaitkan, dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks (Nurdiana, 2025). Agar pendekatan tersebut dapat berjalan secara optimal, diperlukan model pembelajaran yang mendukung keaktifan murid.

Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan murid dalam kegiatan membuat dan menjawab pertanyaan secara interaktif. Melalui

kegiatan ini, murid tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga berlatih berkomunikasi, bekerja sama, dan berpikir kritis (Pranata, 2023).

Integrasi antara model *Snowball Throwing* dan pendekatan *Deep Learning* diyakini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Murid tidak hanya terlibat secara fisik melalui aktivitas pembelajaran, tetapi juga terlibat secara kognitif melalui proses berpikir mendalam. Kombinasi ini memungkinkan murid untuk memahami teks narasi secara lebih baik, karena mereka tidak hanya membaca, tetapi juga menganalisis, mendiskusikan, dan merefleksikan isi bacaan. Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji integrasi model *Snowball Throwing* dengan pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran membaca pemahaman masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada penggunaan model pembelajaran tanpa mengaitkannya dengan pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* yang terintegrasi dengan *Deep Learning* terhadap keterampilan membaca pemahaman teks narasi murid kelas III SDN 4 Sengkol. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca murid di sekolah dasar.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen. Pendekatan ini digunakan karena data penelitian berupa angka yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2015). Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yang melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan (Anantasia & Rindrayani, 2025). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas III SDN 4 Sengkol dengan jumlah sampel sebanyak 40 murid. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* yang terintegrasi dengan pendekatan *deep learning*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa tes uraian yang diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mengukur keterampilan membaca

pemahaman murid. Instrumen disusun berdasarkan indikator membaca pemahaman, yaitu kemampuan memahami isi teks, menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan, serta merangkum bacaan (Septiningrum et al., 2021).

Teknik analisis data dilakukan melalui uji statistik deskriptif dan inferensial. Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan antara kedua kelompok, serta uji N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar murid (Wardani, 2024).

**Data Hasil Uji Normalitas**

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

		<i>Tests of Normality</i>					
		<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<b>Kelas</b>	<b>Statistic</b>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>	<b>Statistic</b>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>
<i>Pretest</i>	Kontrol	.140	20	.200*	.968	20	0.707
	Eksperimen	.179	20	.092	.939	20	0.233
<i>Posttest</i>	Kontrol	.177	20	.099	.931	20	0.160
	Eksperimen	.176	20	.106	.939	20	0.233

Berdasarkan pada tabel 2 perhitungan uji normalitas data menggunakan bantuan SPSS 25 for windows diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,233 dan 0,707 untuk *Pretest*.

Sedangkan untuk *Posttest* nilai signifikannya 0,233 dan 0,160 jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 maka nilai signifikansi uji normalitas data eksperimen dan data kontrol lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

**Hasil dan Diskusi**

**Hasil Statistik Deskriptif**

Hasil pada Tabel 1, terlihat bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang hampir sama. Namun setelah perlakuan, kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi.

**Tabel 1.** Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

<b>Kelas</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>
Eksperimen	40,50	72,75
Kontrol	38,25	59,25

**Data Hasil Uji Homogenitas**

Berdasarkan hasil uji homogenitas variabel penelitian, diketahui bahwa data keterampilan membaca pemahaman materi teks narasi murid kelas III pada *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,175 untuk *pretest* dan 0,297 untuk *posttest*. Dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh hasil bahwa sig > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki varians yang homogen.

		<i>Test of Homogeneity of Variance</i>			
		<i>Levene Statistic</i>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
<i>Pretest</i>	<i>Based on Mean</i>	1.911	1	38	0.175
	<i>Based on Median</i>	2.083	1	38	0.157
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	2.083	1	37.330	0.157
	<i>Based on trimmed mean</i>	2.000	1	38	0.165
<i>Posttest</i>	<i>Based on Mean</i>	1.117	1	38	0.297
	<i>Based on Median</i>	.742	1	38	0.394
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.742	1	37.910	0.394
	<i>Based on trimmed mean</i>	1.023	1	38	0.318
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	2.083	1	37.330	0.157

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi. Dalam penelitian ini, karena uji prasyarat telah dipenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*

terintegrasi *Deep Learning* terhadap keterampilan membaca pemahaman materi teks narasi. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Independent Sample T-test* untuk membandingkan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dianalisis dengan bantuan SPSS versi 25 for Windows. Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan

adalah apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil uji hipotesis yang diperoleh dengan menggunakan *Independent Sample T-test* dapat dilihat pada tabel di samping.

### Hasil Uji N-Gain

**Tabel 5.** Hasil Uji N-Gain

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	20	.29	.91	.5513	.16934
Ngain_Persen	20	28.57	90.91	55.1250	16.93362
Valid N ( <i>listwise</i> )	20				

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,5513. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menurut kriteria N-Gain, penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terintegrasi *Deep Learning* terhadap keterampilan membaca pemahaman materi teks narasi murid kelas III di SDN 4 Sengkol termasuk dalam kategori sedang atau G-sedang, dengan rentang nilai  $0,30 \leq G \leq 0,70$ .

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terintegrasi *Deep Learning* terhadap keterampilan membaca pemahaman materi teks narasi murid kelas III di SDN 4 Sengkol. Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan, terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata meningkat dari 38,25 saat *pretest* menjadi 59,25 pada *posttest*, sehingga terjadi kenaikan sebesar 21,00.

Sementara itu, pada kelas eksperimen, nilai rata-rata mengalami peningkatan dari 40,50 pada *pretest* menjadi 72,75 pada *posttest*, dengan kenaikan sebesar 32,25. Selisih peningkatan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 13,50, yang menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* terintegrasi *Deep Learning*. Kemampuan awal murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak menunjukkan perbedaan yang berarti. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* kedua kelas, di mana nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 40,50 dan kelas kontrol sebesar 38,25. Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman murid masih tergolong rendah dan tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan sebelum diberikan perlakuan.

Berdasarkan nilai *posttest* yang diperoleh kelas kontrol dan kelas eksperimen diketahui bahwa nilai

**Tabel 4.** Hasil Uji Independent Sample *T-test*

Keterangan	Nilai
t hitung	3,708
t tabel	2,024
Sig (2-tailed)	0,001

rata-rata kedua kelompok mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 72,75 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 59,25 setelah dilakukannya perhitungan nilai rata-rata maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibanding nilai rata-rata kelas kontrol. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, langkah berikutnya adalah melakukan uji prasyarat sebagai dasar dalam pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas, dilanjutkan dengan uji homogenitas, dan kemudian uji hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS versi 25 for Windows. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan pada data kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang mencakup data *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi pada data *pretest*, yaitu sebesar 0,233 untuk kelas eksperimen dan 0,707 untuk kelas kontrol. Sementara itu, pada data *posttest* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,233 untuk kelas eksperimen dan 0,160 untuk kelas kontrol. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan data *pretest* dan *posttest*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,175 untuk data *pretest* dan 0,297 untuk data *posttest*. Dengan taraf signifikansi 5%, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data dari kedua kelompok bersifat homogen. Dengan

terpenuhinya uji normalitas dan homogenitas, maka syarat untuk melanjutkan ke uji hipotesis telah terpenuhi. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parametrik, yaitu *Independent Samples t-test*.

Pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terintegrasi *Deep Learning* dikatakan berpengaruh apabila nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel atau nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 3,708, sedangkan nilai  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,024, sehingga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terintegrasi *Deep Learning* terhadap keterampilan membaca pemahaman materi teks narasi murid kelas III di SDN 4 Sengkol.

Setelah diketahui adanya pengaruh tersebut, analisis dilanjutkan dengan uji N-Gain untuk mengetahui besarnya peningkatan yang terjadi. Uji N-Gain bertujuan untuk mengukur tingkat peningkatan keterampilan membaca pemahaman berdasarkan selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 25 for Windows menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,5513, yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terintegrasi *Deep Learning* berpengaruh dengan tingkat sedang terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman materi teks narasi murid kelas III di SDN 4 Sengkol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* yang terintegrasi dengan *Deep Learning* terhadap keterampilan membaca pemahaman materi teks narasi pada murid kelas III di SDN 4 Sengkol. Perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi karena adanya perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* terintegrasi *Deep Learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Penerapan model ini mampu mendorong murid untuk lebih aktif, terlibat dalam diskusi, serta saling bertukar pemahaman terkait isi teks narasi. Aktivitas melempar dan menjawab pertanyaan (*snowball*) menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga membantu memperkuat pemahaman bacaan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta melatih keterampilan komunikasi dan kerja sama.

Temuan ini didukung oleh berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir yang menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan

keterampilan membaca pemahaman. Penelitian Sari (2023) menyatakan bahwa model ini mampu meningkatkan keaktifan siswa serta membantu mereka memahami isi bacaan melalui kegiatan bertanya dan menjawab secara langsung. Penelitian Rahmawati dan Lestari (2021) juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman teks secara lebih mendalam.

Selain itu, Nugroho dan Pratiwi (2022) mengungkapkan bahwa integrasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran membaca mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan, menyimpulkan, dan mengaitkan isi teks dengan pengalaman nyata. Hal ini diperkuat oleh Putri et al., (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan *Deep Learning* membantu siswa memahami teks secara komprehensif dan bermakna. Penelitian terbaru oleh Hidayat dan Maulana (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan model aktif dan *Deep Learning* dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Dalam pelaksanaannya, sintaks model pembelajaran *Snowball Throwing* yang terintegrasi dengan *Deep Learning* terdiri atas beberapa tahapan yang saling berkaitan:

Pada tahap pertama yakni penyampaian tujuan dan pemberian stimulus berupa teks narasi. Pada tahap ini, guru mengarahkan murid untuk membaca dan memahami isi teks secara menyeluruh. Integrasi *Deep Learning* tampak ketika murid tidak hanya membaca, tetapi juga diminta mengidentifikasi ide pokok, tokoh, alur, dan pesan moral yang terkandung dalam teks.



**Gambar 1.** Penyampaian tujuan dan pemberian stimulus

Tahap kedua dalam pembelajaran adalah pembentukan kelompok secara heterogen. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk mendorong kerja sama antar peserta didik dalam proses belajar. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik dapat saling bertukar informasi dan pendapat mengenai isi

bacaan. Interaksi antarpeserta didik membantu memperdalam pemahaman murid terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, kegiatan kelompok juga melatih kemampuan komunikasi dan berpikir kritis murid. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan kolaboratif.



**Gambar 2.** Pembentukan kelompok

Tahap ketiga adalah penyusunan pertanyaan, di mana setiap murid membuat pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca. Kegiatan ini melatih kemampuan berpikir kritis murid dan kemampuan menggali informasi penting dari teks narasi.



**Gambar 3.** Penyusunan pertanyaan

Tahap keempat adalah kegiatan Snowball Throwing, yaitu kegiatan melempar dan menjawab pertanyaan antarmurid menggunakan kertas berisi pertanyaan terkait isi teks. Aktivitas ini menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga murid lebih antusias mengikuti pembelajaran. Melalui kegiatan ini, murid tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menyusun dan menjawab pertanyaan sehingga kemampuan berpikir kritis, konsentrasi, serta pemahaman terhadap isi teks dapat berkembang dengan lebih baik. Selain itu, kegiatan Snowball Throwing membantu murid memahami ide pokok dan menemukan informasi penting dalam bacaan dengan lebih cepat dan tepat.



**Gambar 4.** Kegiatan Snowball Throwing

Tahap kelima adalah diskusi dan refleksi berbasis *Deep Learning*. Pada tahap ini, murid bersama kelompok membahas jawaban, mengoreksi kesalahan, serta memperdalam pemahaman terhadap isi teks. Murid tidak hanya menjawab, tetapi juga menjelaskan alasan serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman mereka.



**Gambar 5.** Diskusi dan refleksi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana murid bersama guru merangkum isi teks narasi dan mengambil pesan yang terkandung di dalamnya. Tahapan ini membantu memperkuat pemahaman dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Pada tahap ini, murid diajak mengingat kembali informasi penting yang telah dipelajari sehingga pemahaman terhadap isi bacaan menjadi lebih kuat dan mendalam. Selain itu, kegiatan penarikan kesimpulan membantu murid menghubungkan isi teks dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat.



**Gambar 6.** Penarikan Kesimpulan

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan model ini juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah pengelolaan kelas, terutama saat kegiatan *Snowball Throwing* berlangsung, karena suasana kelas menjadi lebih ramai dan kompetitif. Selain itu, tidak semua murid memiliki tingkat kepercayaan diri yang sama dalam menyusun maupun menjawab pertanyaan, sehingga partisipasi belum merata. Keterbatasan waktu juga menjadi tantangan karena setiap tahapan membutuhkan alokasi waktu yang cukup.

Hal ini sejalan dengan temuan Sari dan Handayani (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif memerlukan manajemen kelas dan waktu yang baik agar berjalan efektif. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terintegrasi *Deep Learning* terbukti berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman materi teks narasi. Sintaks yang sistematis, aktivitas yang interaktif, serta adanya proses refleksi mendalam mampu membantu murid memahami teks secara lebih baik. Meskipun terdapat beberapa kendala, dengan pengelolaan yang tepat, model ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi murid kelas III di SDN 4 Sengkol.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 4 Sengkol, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* yang terintegrasi *Deep Learning* berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman materi teks narasi murid kelas III. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji-t yang menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel ( $3,708 > 2,024$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Selain itu, berdasarkan hasil uji N-Gain diperoleh nilai sebesar 0,5513 yang berada pada kategori sedang (G-sedang) dengan rentang  $0,30 \leq G \leq 0,70$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* terintegrasi *Deep Learning* cukup efektif dalam meningkatkan

keterampilan membaca pemahaman murid. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN 4 Sengkol, dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

## Referensi

- Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. (2025). Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen. *Adiba: Journal Of Education*, 5(2), 183-192.
- Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). Konsep dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD kelas VI. 5(2), 232-238.
- Daulay, I. S., Saputra, R. H., & Juita, I. (2023). Penyebab Rendahnya Keterampilan Literasi Anak Kelas III Di SD Negeri 0117 Sibuhuan. *Simpati*, 1(4), 68-79.
- Handayani, S. (2020). Pentingnya pembelajaran matematika dasar dalam membangun kemampuan berpikir siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 45-53.
- Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2023). Level Keterampilan Membaca Murid Sekolah Dasar di Kelas Tinggi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 637-643.
- Mailani, E., Rarastika, N., Pandiangan, C. O., Barus, D. B., & Sihombing, D. P. (2025). Analisis Penerapan Deep learning dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa Harapan*, 3(5).
- Nurdiana. (2025). Paradigma baru dalam pedagogik: Menyongsong deep learning sebagai pendekatan pembelajaran di Indonesia abad ke-21. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*.
- Pranata, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Dan Minat Belajar Peserta Didik (Literatur Review). *Journal Of Social Science Research*, 3(4).
- Putri, E. Y., Yulimarta, E., Ratnasari, L., Marlia, A., Ardi, R. S., Guru, P., Dasar, S., & Indonesia, W. (2025). Nomor 2. Februari, 3, 59-64.
- Rahmawati, D., & Lestari, S. (2021). Analisis kendala penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament berbasis media digital di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika*, 4(2), 101-110.
- Septiningrum, E. S., Reffiane, F., & Karsono, K. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model Flipped Classroom di SD N 01 Sidomulyo. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 2(1), 117-126.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian: Kuantitatif,

kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Warni, K., Lusa, H., & Setiono, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Dan Tanggung Jawab. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(2), 220-227